

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemajuan peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki warganya. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal senada dikemukakan oleh Trianto (2011) bahwa pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal atau sekolah untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diseleraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Program keahlian Tata Busana

merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lulusan program keahlian Tata Busana diharapkan dapat bekerja di dunia usaha modiste/attelier, butik, tailor made, dress making dan garment/konveksi. Secara khusus tujuan Program Keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam (a) Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (b) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (c) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, (d) Menghias busana sesuai desain, (e) Mengelola usaha di bidang busana.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa lulusan SMK Program Keahlian Tata Busana diharapkan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri di bidang busana, satu diantaranya adalah berkompeten dalam membuat pola. Hal ini tercakup pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola.

Pola adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Menurut Tamimi (2012) bahwa pola adalah ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang akan dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Hal senada diungkapkan oleh Sunato (2013) bahwa pola memiliki fungsi yang sangat penting agar sesuai dengan lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-macam model yang dikehendaki. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan busana yang nyaman dipakai dan pas ditubuh si pemakai, maka diperlukan keterampilan dalam

membuat pola. Namun kemampuan yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan data dokumentasi pada Mata Pelajaran Pembuatan dari Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan dari Tahun 2014 sampai tahun 2017 diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, karena 40% siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai tersebut . Data terinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Pola Dasar Kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan**

Tahun Ajaran	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	<70 (kurang)	20 orang	60%
	70-79 (cukup)	8 orang	22%
	80-89 (baik)	5 orang	18%
	90-100 (sangat baik)	-	
2015/2016	<70 (kurang)	19 orang	55%
	70-79 (cukup)	10 orang	31%
	80-89 (baik)	5 orang	14%
	90-100 (sangat baik)	-	
2016/2017	<70 (kurang)	12 orang	40%
	70-79 (cukup)	11 orang	35%
	80-89 (baik)	8 orang	25%
	90-100 (sangat baik)	-	

Sumber : Guru Pengampu Mata Pelajaran Pembuatan Pola SMK Negeri 8 Medan

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan papan tulis untuk menggambar pola dan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Dengan kondisi seperti ini, maka siswa kurang berperan aktif dan tidak termotivasi untuk belajar. Menurut Trianto (2011) bahwa upaya yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa, tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran dengan menggunakan bantuan media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, kreatif serta meningkatkan prestasi.

Project Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek. Peserta didik terlibat dalam perancangan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kegiatan penyelidikan untuk mewujudkan sebuah proyek. Sedangkan guru atau pengajar bertindak sebagai supervisor/fasilitator yaitu memberikan umpan balik secara bertahap, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Proyek adalah tugas kompleks yang memberikan peserta didik sebuah tantangan untuk bekerja secara relative terus menerus. Puncak dari proyek adalah produk nyata atau presentasi. Presentasi yang baik dapat diwujudkan dengan bantuan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru/pengajar untuk menyampaikan maksud dari materi yang dijelaskan supaya peserta didik bisa lebih mudah memahami apa yang ada dalam materi tersebut. Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, satu diantaranya adalah media dua dimensi. Menurut Trianto (2011) bahwa media dua dimensi adalah alat peraga yang memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar, seperti gambar, foto, grafik ataupun diagram.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Dua Dimensi Terhadap Hasil Belajar

Pembuatan Pola Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pembuatan Pola pada siswa SMK Negeri 8 Medan masih cenderung rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih cenderung konvensional dan cenderung monoton.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif dan berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Sebagian besar hasil belajar Pembuatan Pola siswa tidak memenuhi nilai standar KKM.
5. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dan tidak efektif.
6. Model pembelajaran Project Based Learning belum pernah diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pembuatan Pola.
7. Penerapan model pembelajaran tidak pernah menggunakan bantuan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran Pembuatan Pola dibatasi pada Pembuatan Pola Dasar Busana Wanita.
2. Pola busana wanita dibatasi pada pola blus busana kerja dengan kerah rebah dimulai dari pembuatan pola dasar, pembuatan pola dan menguraikan pola.
3. Sistem pola yang diterapkan adalah sitem So-en
4. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran Project Based Learning.
5. Media pembelajaran yang digunakan dibatasi pada media pembelajaran dua dimensi seperti gambar.
6. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil jadi pola dasar muka dan belakang yaitu pola badan bagian atas dari bahu sampai pinggang.
7. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK negeri 8 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Pembuatan Pola yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar Pembuatan Pola yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media dua

dimensi di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

3. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media dua dimensi terhadap hasil belajar Pembuatan Pola di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan arah yang jelas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pembuatan Pola yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pembuatan Pola yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media dua dimensi di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media dua dimensi terhadap hasil belajar Pembuatan Pola di Kelas X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar Pembuatan Pola dengan menggunakan bantuan media dua dimensi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru SMK, khususnya mata pelajaran Pembuatan Pola dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Sebagai informasi bagi pihak pengelola SMK 8 Medan agar dapat mendukung fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran upaya meningkatkan kualitas pembelajaran .
- d. Sebagai bahan masukan bagi pihak UNIMED khususnya Jurusan PKK Program Studi Tata Busana untuk dapat mengembangkan model pembelajaran Project Based Learning.